

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU SD SE KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN BATANG

Muhammad Zuhri¹, Titik Haryanti², Yovitha Yuliejatiningsih³

¹SD N Reban

^{2,3}Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email : muhzuhrii@gmail.com

Abstract

The formulation of the problem in this study are: 1) is there any influence of principal's leadership on the quality of graduates in Elementary Schools in Reban District, Batang Regency?, 2) Is there an influence of teacher competence on the quality of graduates in Elementary Schools of Reban District, Batang Regency?, 3) Is there any influence of principal's leadership school and teacher competence together on the quality of graduates in the Reban District Elementary School, Batang Regency?.

This type of research is descriptive correlation study or descriptive association study, which is to examine the relationship between two things, two or more variables. The population in this study were all elementary school teachers in Reban District as many as 249 people. With a research sample of 153 people using a simple random sampling technique with the Slovin formula. The data collection method used is the questionnaire method. Analysis of the data used descriptive analysis, test requirements and hypothesis testing which includes simple linear regression analysis and multiple regression analysis. To analyze the data, the SPSS for windows version 25 program was used.

The results of this study are: 1) Principal leadership has a strong influence on the quality of graduates (Y) in elementary school teachers throughout Reban sub-district with a value of 64.6%, 2) Teacher competence has a moderate effect on the quality of graduates (Y) in elementary school teachers throughout Reban sub-district with a score of 63.6%, 3) Principal leadership and teacher competence have a strong influence on the quality of graduates (Y) in elementary school teachers in Reban sub-district with a value of 74%.

Suggestions in this research are the principal should be able to provide encouragement to all school members by providing advice and improving the work competence of teachers so as to improve the quality of graduates.

Keywords : principal leadership, teacher competence, and quality of graduates

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadikan salah satu parameter perkembangan manusia pada khususnya dan bangsa pada umumnya. Kemajuan pendidikan akan menentukan mutu lulusan sumber daya manusia dan perkembangan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan (Ahmadi dan Uhbiyati, 2015: 69).

Kualitas Pendidikan dapat diukur salah satunya melalui kualitas lulusan. Kualitas lulusan dapat diukur melalui tingkat prestasi yang dicapai oleh siswa yang meliputi prestasi akademik maupun prestasi non akademik (Supardi, 2013:141). Kualitas prestasi akademik dapat dilihat dari penilaian hasil belajar skolastik di berbagai jenjang dan jenis pendidikan yang dapat diukur secara kuantitatif. Sedangkan kualitas non akademik dapat diukur melalui peningkatan soft skill dan sikap sesuai dengan aturan.

Pada lembaga pendidikan sekolah, lulusan merupakan titik pusat tujuan. Lulusan berkualitas, tidak mungkin ada tanpa proses pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu, tidak mungkin ada tanpa organisasi sekolah yang terorganisir. Menurut Sagala (2013: 170) organisasi pendidikan (sekolah) bisa dikategorikan bermutu apabila pencapaian keberhasilan sekolah, khususnya prestasi peserta didik, memperlihatkan standar yang tinggi dalam juara akademik, berbudi luhur, berakhlak mulia, memiliki tata krama, mahir dalam menghargai peradaban bangsa, mempunyai rasa berani dan bertanggung jawab serta perbuatan yang diperlihatkan dalam pola keterampilan, sejalan dengan standar ilmu yang dilaksanakan di sekolah.

Dalam proses atau fungsi tersebut tercakup pula kegiatan kepemimpinan dan administrator dari seorang kepala sekolah guna pencapaian tujuan pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat potensial didalam proses pengelolaan sekolah. Menurut Suhardiman (2012: 2) kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dan dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru. Menurut Kartini Kartono dalam Saondi (2015: 19) bahwa fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam bidang pendidikan adalah mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berpikir mengeluarkan pendapat, baik secara perorangan maupun secara kelompok, mengembangkan suasana kerja sama yang efektif dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan orang-orang yang dipimpin, mengusahakan dan mendorong terjadinya pertemuan pendapat dengan sikap harga menghargai, dan membantu menyelesaikan masalah-masalah baik yang dihadapi perorangan maupun kelompok.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki kapasitas diri yang tinggi, baik yang didapat melalui pendidikan *pre-service* maupun tambahan pengalaman yang dipengaruhi dalam program *in-service*. Kegiatan kepemimpinan itu adalah mempengaruhi, mengarahkan, dan mengendalikan perilaku manusia, maka dirasa perlu melengkapi uraian ini dengan kajian tentang perilaku kepemimpinan. Hal ini dimaksudkan agar kepemimpinan

kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan dapat diarahkan kepada upaya pencapaian tujuan pendidikan (Saondi, 2015: 21). Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam manajemen modern seorang pemimpin juga harus berperan sebagai pengelola, sementara dilihat dari fungsi manajemen yakni *planning*, *organizing*, dan *controlling*, maka kepala sekolah harus berperan sebagai supervisor pengajaran serta evaluator program sekolah (Mulyasa, 2017: 17).

Selain itu, kualitas lulusan siswa salah satunya tergantung kompetensi guru. Menurut Kunandar (2011: 45) kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Guru yang memiliki kompetensi akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki kompetensi. Dari segi pendidikan, seorang guru dituntut untuk memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian dalam bidang tertentu. Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 secara tegas mensyaratkan bahwa, seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan minimal Sarjana atau Diploma Empat (S1/D-IV). Guru-guru yang belum memenuhi persyaratan pendidikan minimal ini, tidak diperbolehkan untuk mengikuti uji kompetensi guru (UKG) guna memperoleh sertifikat pendidik. Guru memiliki peran yang sangat besar. Besarnya tanggung jawab guru dalam pendidikan merupakan tantangan bila dikaitkan dengan mutu pendidikan dewasa ini. Keluhan masyarakat terhadap merosotnya kualitas pendidikan sering dialamatkan kepada guru.

Standar kualitas pendidikan terlihat dari hasil rapor mutu tiap tahun dari masing-masing sekolah. Rapor mutu pendidikan merupakan sebuah data hasil dari proses pengolahan data yang dilakukan oleh Pusat Data dan Statistik Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP). Hal ini akan sangat membantu setiap layanan pendidikan untuk meningkatkan jaminan mutu pendidikannya. Mulai dari perencanaan pendidikan, kualitas kontrol, hingga lainnya secara baik dan sesuai standar. LPMP menerbitkannya raport mutu pendidikan setiap tahun. Tentunya pendataan dilakukan secara berkala dan berkoordinasi dengan semua Dinas Pendidikan Provinsi untuk lebih lengkapnya, sehingga semua data dan aspek mutu pendidikan bisa dilaporkan dengan baik.

Data yang dilaporkan pun bisa menjadi lebih transparan dan terbuka untuk diketahui secara umum. Selain LPMP, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) juga turut andil dalam mengeluarkan raport setiap 5 tahun sekali. Laporan setiap lima tahunan ini akan menjabarkan secara jelas mengenai mutu pendidikan dan bisa dimanfaatkan untuk proses akreditasi sekolah. Salah satu manfaat rapor mutu pendidikan adalah pada aspek perencanaan program untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini berguna untuk mengidentifikasi kelebihan maupun kekurangan pada mutu sekolah agar bisa melakukan pengembangan kedepannya. Diperkuat pula dengan adanya budaya untuk mengevaluasi kelembagaan dan meninjau kembali kebijakan sesuai standar nasional. Pendataan yang transparan tersebut tentunya bisa diketahui oleh semua pihak tanpa ada yang ditutupi. Sehingga proses peningkatan mutu pendidikan di sekolah menjadi lebih baik.

Berdasarkan data raport mutu pada 7 SD Negeri se-kecamatan Reban Kabupaten Batang, sebagai objek observasi awal pada standar kompetensi lulusan diperoleh data sebagai berikut:

hasil pencapaian rapor mutu di 7 Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Reban Kabupaten Batang pada standar kompetensi lulusan, dengan indikator 1.1 Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap, indikator 1.2 Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan serta indikator 1.3 Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan pada 3 tahun terakhir justru mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena pandemi Covid 19 yang mengharuskan sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Sekolah melakukan peralihan pembelajaran dari konvensional ke pembelajaran jarak jauh. Kendala pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Didaerah pedesaan akan sulit mengakses jaringan internet yang kadang tidak stabil. Oleh karena itu pembelajaran daring menjadi tidak optimal.

Penyebab lain dari menurunnya capaian mutu lulusan adalah faktor dari guru. Guru adalah salah satu elemen kunci pada sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Tidak ada pendidikan yang berkualitas, tanpa kehadiran guru yang profesional dengan jumlah yang mencukupi. Pentingnya peran guru dalam membentuk masukan pendidikan, sehingga banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Kualitas guru yang kurang mumpuni tentu diakibatkan perbedaan kualitas kinerja, kompetensi dan kemampuan yang dimiliki guru, akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dalam peningkatan kualitas pendidikan umumnya dan kualitas pembelajaran khususnya (Wahyuni, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Oktober 2021 dengan Bapak Sapardi, S.Pd selaku kepala SD Negeri Sojomerto 01, meskipun kepala sekolah sudah berusaha untuk bertanggung jawab atas lembaga yang dipimpinnya untuk melaksanakan berbagai kegiatan, mengelola berbagai masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan administrasi sekolah, pembinaan sarana dan prasana, sehingga tercapai sekolah yang bermutu. Namun perlu juga peran serta kompetensi guru. Kenyataannya, masih adanya permasalahan dalam kompetensi guru.

Berdasarkan data hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) diatas terlihat bahwa kompetensi guru yang kurang maksimal. Dalam hal Menguasai karakteristik peserta didik, Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, serta penilaian dan evaluasi mendapat hasil yang kurang maksimal. Disamping itu peningkatan keprofesionalan guru juga hanya mendapatkan nilai cukup. Kurangnya kompetensi guru ini terlihat dari hanya ada berapa guru yang mengikuti kegiatan pelatihan/workshop untuk menunjang kompetensi guru. Untuk itu, diperlukan faktor lain sebagai motor penggerak yang dirasa cukup kuat sesuai dengan lingkungan kerja dan bidang tugas guru, yaitu kepemimpinan kepala sekolah.

Tujuan sekolah yang belum tercapai dengan baik menjadikan kepala sekolah harus melakukan segala upaya dalam rangka menggerakkan semua komponen sekolah. Kepala sekolah juga melibatkan guru untuk lebih meningkatkan kompetensinya. Guru harus lebih berperan dan bertanggung jawab dalam tugasnya terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang berimbas pada mutu pendidikan di masa pandemi ini dalam meningkatkan kualitas mutu lulusan.

Mutu lulusan siswa sangat tergantung pada kompetensi guru. Guru memiliki peran yang sangat besar. Besarnya tanggung jawab guru dalam pendidikan merupakan tantangan bila dikaitkan dengan mutu pendidikan dewasa ini. Menurunnya mutu lulusan dapat menjadi refleksi bagi guru yang kurang kompeten dan professional. Hal ini terlihat dari jumlah guru SD Negeri di Kecamatan Reban Kabupaten Batang yang mengikuti kegiatan pelatihan secara mandiri pada tahun 2021 yang masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi ke masing-masing SD Negeri di Kecamatan Reban diperoleh hasil bahwa, dari jumlah guru sebesar 249 orang hanya 31 orang yang mengikuti pelatihan/workshop untuk menunjang keprofesionalannya.

Disamping kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu yang lain dalam rangka meningkatkan mutu lulusan. Menurut Mulyasa (2013: 70) kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam manajemen modern seorang pemimpin juga harus berperan sebagai pengelola, sementara dilihat dari fungsi-fungsi manajemen *planning, organizing, dan controlling*, maka kepala sekolah harus berperan sebagai supervisor pengajaran serta evaluator program sekolah. Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sangat penting karena kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah salah satu fungsi untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah bertanggung jawab atas lembaga yang dipimpinnya untuk melaksanakan berbagai kegiatan, mengelola berbagai masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan administrasi sekolah, pembinaan sarana dan prasarana, sehingga kepala sekolah dituntut mampu menunjukkan kinerja dengan kompetensi yang memadai.

Namun yang terjadi bahwa, Kepemimpinan kepala sekolah masih kurang dalam perencanaan pendidikan, kurang dalam penguatan organisasi pendidikan serta kurang dalam hal kontrol Guru. Evaluasi hasil belajar tidak termonitor secara efektif pada proses pembelajaran, serta tidak teridentifikasi secara akurat. Kepala sekolah juga kurang mendukung guru dalam mengembangkan kompetensi keprofesional guru. Hanya ada sekitar 12% (31 guru dari 249 guru) SD Negeri di Kecamatan Reban yang mengikuti kegiatan pelatihan/workshop di tahun 2021 berdasarkan observasi yang dilakukan ke masing-masing sekolah

Oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah yang bermutu. Peran penting kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap mutu lulusan diperkuat oleh penelitian Sindrawati (2021) bahwa hubungan yang erat apabila dilaksanakan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru, maka besar pengaruhnya terhadap mutu lulusan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Lulusan di Sekolah Dasar Kecamatan Reban Kabupaten Batang**”.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *descriptive correlation study* atau deskriptif *association study* yaitu untuk meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SD se Kecamatan Reban sebanyak 249 orang. Dengan sampel penelitian sebanyak 153 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus Slovin. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif, uji persyaratan dan uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi ganda. Untuk menganalisis data digunakan program SPSS *for windows versi 25*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah (X_1), kompetensi guru (X_2), dan terhadap mutu lulusan (Y). Dari hasil analisis penelitian ini dapat diketahui:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Mutu Lulusan (Y) pada Guru SD Kecamatan Reban Kabupaten Batang

Penelitian ini diperoleh hipotesis pertama adalah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu lulusan (Y) pada guru SD Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel di atas diperoleh diperoleh nilai t -hitung pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan sebesar 7,767 sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $dk = n - 2$, $dk = 153 - 2 = 151$) adalah 1,287. Hasil perhitungan diperoleh $t_{\text{hitung}} (7,767) > t_{\text{tabel}} (1,287)$ dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau hasil perhitungan diperoleh $t_{\text{hitung}} (7,767) > t_{\text{tabel}} (1,287)$ sehingga hasil keputusannya adalah menerima hipotesis alternative (H_{a1}) dan menolak hipotesis nol (H_0), yang berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika hipotesis satu yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan secara statistik dapat diterima.

Kepemimpinan kepala sekolah ini sangat menentukan mutu sekolah. Kepala sekolah berupaya untuk membantu dalam mengembangkan kemampuan bakat, dan minat siswa guna meningkatkan prestasi siswa lebih baik tentunya melalui peran guru dalam

proses belajar mengajar. Kepala sekolah sebagai pendidik, disini sudah mempunyai kemampuan dalam membimbing dan melaksanakan tugas dengan baik serta menerapkan cara dan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme pendidik agar prestasi peserta didik dapat meningkat. Kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru agar lebih profesional dalam menjalankan tugasnya, dan meningkatkan kinerja karyawannya. Selain itu kepala sekolah juga memberikan motivasi dan dorongan kepada guru dan staf karyawan agar lebih profesionalisme dalam menjalankan tugas di bidang masing-masing sehingga akan mudah dalam meningkatkan mutu lulusan dan dapat menunjang peserta didik lebih giat dan berani untuk menembangkan bakat dan kemampuan sehingga mempengaruhi mutu lulusan. Kepala sekolah sebagai pemimpin juga dapat meningkatkan efektivitas kinerja untuk mencapai visi dan misi sekolah dengan kreatif dan inovatif, menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat pelaksanaan, melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan program sekolah dengan prosedur yang tepat, dan harus memiliki motivasi yang kuat dan sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah, dan kemampuan merencanakan program supervisi yang baik sehingga mampu meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini searah atau memiliki kesamaan dengan penelitian oleh Ramadhani (2019) dan Yayuk (2019). Beberapa penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemimpinan memiliki keterkaitan atau pengaruh terhadap meningkatnya mutu lulusan. Terdapat faktor-faktor diluar pelaksanaan kepemimpinan yang dilaksanakan kepala sekolah yang turut memberikan pengaruh pada mutu lulusan. Berikut ini penelitian lain yang berbeda Satiman (2020) bahwa pelaksanaan kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan *visioner kepala sekolah* ini mempengaruhi mutu lulusan dengan ditunjang oleh kinerja guru dan fasilitas belajar.

2. Kompetensi Guru berpengaruh terhadap Mutu Lulusan (Y) pada SD Kecamatan Reban Kabupaten Batang

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel di atas diperoleh diperoleh nilai t-hitung pengaruh kompetensi guru terhadap mutu lulusan sebesar 7,379 sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $dk = n - 2$, $dk = 153 - 2 = 151$) adalah 1,287. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} (7,379) > t_{tabel} (1,287)$ dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} (7,379) > t_{tabel} (1,287)$ sehingga hasil keputusannya adalah menerima hipotesis alternative (H_{a2}) dan menolak hipotesis nol (H_0), yang berarti bahwa kompetensi guru

berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika hipotesis satu yang menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan secara statistik dapat diterima.

Guru sebagai salah satu unsur kualitas pendidikan harus mempunyai kompetensi guru terbagi menjadi 4, yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Masing-masing kompetensi tersebut memiliki komponen-komponen yang harus dikuasai dengan baik oleh para guru, misalnya kompetensi pedagogik berbicara tentang kemampuan guru merencanakan,

melaksanakan, dan akhirnya mengevaluasi pembelajaran. Akan tetapi, khusus pada kompetensi pedagogik, seringkali terlupakan bahwa pada bagian merencanakan, guru harus mampu menyesuaikan kebutuhan siswa dengan rencana yang akan dibuat. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli oleh Hamsah B. Uno dan Nina Lamatenggo mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut Uno dan Lamatenggo (2011) mengemukakan bahwa kompetensi tenaga pendidik adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Dengan demikian, kompetensi tenaga pendidik merupakan kapasitas internal yang dimiliki tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas profesinya. Tugas profesional tenaga pendidik dapat diukur dari sejauh mana guru mendorong proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tenaga pendidik yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi yang harus dimiliki guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 ayat 1, adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Hasil penelitian ini searah atau memiliki kesamaan dengan penelitian oleh Marlina (2022) dan Tarisman (2018). Beberapa penelitian tersebut menyatakan bahwa kompetensi guru memiliki keterkaitan atau pengaruh terhadap meningkatnya mutu lulusan.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru berpengaruh terhadap Mutu Lulusan (Y) pada SD Kecamatan Reban Kabupaten Batang

Berdasarkan nilai F hitung sebesar F hitung sebesar 213,711 > F tabel 3,06 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya bahwa model regresi yang dihasilkan adalah fit dan signifikan, sehingga model regresi tersebut layak untuk digunakan. Hal ini juga berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru dapat digunakan untuk memprediksi mutu lulusan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan (Y) pada SD di Kecamatan Reban Kabupaten Batang

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel di atas diperoleh diperoleh nilai t-hitung pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu lulusan sebesar 7,767 sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $dk = n - 2$, $dk = 153 - 2 = 151$) adalah 1,287. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} (7,767) > t_{tabel} (1,287)$ dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} (7,767) > t_{tabel} (1,287)$ sehingga hasil keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_{a1}) dan menolak hipotesis nol (H_0), yang berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan.

Nilai determinasi R square atau $R^2 = 0,646$ ini berarti bahwa mutu lulusan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 64,6% dan sisanya sebesar 35,40% ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap mutu lulusan.

2. Kompetensi Guru berpengaruh terhadap Mutu Sekolah (Y) pada SD di Kecamatan Reban Kabupaten Batang

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel di atas diperoleh diperoleh nilai t-hitung pengaruh kompetensi guru terhadap mutu lulusan sebesar 7,379 sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $dk = n - 2$, $dk = 153 - 2 = 151$) adalah 1,287. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} (7,379) > t_{tabel} (1,287)$ dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} (7,379) > t_{tabel} (1,287)$ sehingga hasil keputusannya adalah menerima hipotesis

alternative (H_a2) dan menolak hipotesis nol (H_0), yang berarti bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika hipotesis satu yang menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu lulusan secara statistik dapat diterima.

Nilai determinasi R square atau $R^2 = 0,636$ ini berarti bahwa mutu lulusan dipengaruhi oleh kompetensi guru sebesar 63,6% dan sisanya sebesar 36,4% ditentukan oleh variabel lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan berarti kompetensi guru mempunyai pengaruh kuat terhadap mutu lulusan.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru berpengaruh terhadap Mutu Lulusan (Y) pada SD di Kecamatan Reban Kabupaten Batang

Berdasarkan nilai F hitung sebesar F hitung sebesar 213,711 > F tabel 3,06 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya bahwa model regresi yang dihasilkan adalah fit dan signifikan, sehingga model regresi tersebut layak untuk digunakan. Hal ini juga berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru dapat digunakan untuk memprediksi mutu lulusan.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil dimensi pada kepemimpinan kepala sekolah, diperoleh nilai yang paling rendah adalah kepala sekolah sebagai motivator. Kepala sekolah dapat memberikan motivasi guru dalam mengajar sehingga mampu meningkatkan mutu lulusan sekolah. Motivasi yang diberikan melalui dorongan kepada seluruh warga sekolah dengan memberikan nasehat dan menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih kondusif dengan memberikan fasilitas mengajar yang lebih lengkap sehingga guru dapat termotivasi dalam mengajar.

2. Variabel Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil dimensi pada kompetensi guru, diperoleh nilai yang paling rendah adalah kompetensi profesional guru. Disarankan bagi guru untuk lebih meningkatkan kompetensi profesional. Berbagai hal yang terpenting adalah kompetensi guru dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar

Nasional Pendidikan. Guru dapat meningkatkan kemampuannya melalui penggunaan internet.

3. Variabel Mutu Lulusan sekolah

Berdasarkan hasil dimensi pada mutu lulusan di sekolah diperoleh nilai yang paling rendah adalah hasil pendidikan. Selama pandemic covid ini, nilai siswa masih mengalami penurunan. Hal ini membutuhkan peran guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Guru dan kepala sekolah dapat meningkatkan mutu lulusan dengan meningkatkan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif dengan pemanfaatan metode dan media yang lebih menarik sehingga anak-anak dapat meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A., dan Uhbiyati, N. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2020. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press

Atmodiwirio, S. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.

Daryanto. 2015. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Diknas RI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Edy Sutrisno. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Fatah, N. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fathurrohman, M., dan Sulistiyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah melalui Managerial Skills*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hidayah, N. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hoy, W.K., & Wiskel, C.G. 2008. *Educational Administration*. New York : McGraw Hill Company.

- Juliantoro, O. M. 2017. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. 5(2)
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Marlina, S. 2022. “Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik terhadap Kualitas Pendidikan di Sumatera Barat”. *“Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 4 No. 1 March-September 2022*.
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manopo, Christine. 2011. *Competency Based Talent and Performance Management System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mamun, M. A., Wasliman, I., Iriantara, Y. 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu LULusan di SMP Negeri 18 dan SMP Negeri 28 Bandung*. JIMEA. Vol. 4. No. 2. 2020.
- Mustari, M. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.
- Ramadhani, Nurrina S dan Kardoyo. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Biaya Pendidikan, Komite Sekolah, Perilaku Organisasi terhadap Mutu Lulusan melalui Mutu Proses*.
- Sagala, S. 2013. *Pendekatan Model Kepemimpinan*. Jakarta: Media Group.
- Rokhiat. 2016. *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktikum*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Tarsiman. 2018. “Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Manajemen Pembelajaran terhadap Mutu LULusan Siswa SMP Negeri di Sektor V Kabupaten Indramayu”. *PISSN 2620-4363. Vol. 1 No. 1 Maret 2018*.
- Sagala, S. 2018. *Pendekatan Model Kepemimpinan*. Jakarta: Media Group.
- Saondi, O. 2015. *Membangun Manajemen Pendidikan Berbasis Sistem Informasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Sudarmanto. 2015. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suyanto dan Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Syukur, F. 2013. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Sari, Ferita. 2018. *Pengaruh Persepsi Guru tentang Manajemen Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesionalis Guru terhadap Mutu Lulusan di SMA se-Kecamatan Pekalongan*.
- Sindrawati. 2021. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kualitas Lulusan Peserta Didik SMA Alfa Centauri di Kota Bandung*. Jurnal MEA, Vol. 5 No. 3, 2021.
- Suhardiman, B. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi, 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarsiman. 2018. *Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Manajemen Pembelajaran terhadap Mutu Lulusan Siswa SMP Negeridi Sektor Kabupaten Indramayu*. P-ISSN 2620-4363. Vol. 1 No. 1 Maret 2018.
- Thoha, Miftah. 2012. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. 2003. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Edisi Revisi. Andi Offset.

- Umam, M. K. 2019. *Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Peserta Didik*. Jurnal Al Hikmah, 6 (2) 62-74.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 edisi 2013. Sistem Pendidikan Nasional.
- Umi Narimawati. 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia Aplikasi dan Contoh Perhitungan*. Jakarta: Agung Media.
- Uno, B dan Lamatenggo, N. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Sri dan Satiman. 2020. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Mutu Lulusan di SMK Pelayaran Samudra Indonesia Medan*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT). Volume 1, No. 3, Juli 2020.
- Yayuk, Sri and Sugiyono. 2019. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Biaya Pendidikan terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar dan Dampaknya dengan Kompetensi Lulusan SMK di Kabupaten Gunungkidul*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Volume 7, No. 1, April 2019 (84-96).
- WJS Poerwadarminta. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Panjimas.